

**PARTISIPASI KELOMPOK WANITA TANI BERKAH MANDIRI DALAM
MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI DUSUN KIRINGAN KELURAHAN
CANDEN KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

***PARTICIPATION OF BERKAH MANDIRI WOMEN FARMERS GROUP IN
SUPPORTING FOOD SECURITY IN KIRINGAN VILLAGE CANDEN VILLAGE JETIS
DISTRICT BANTUL DISTRICT YOGYAKARTA***

¹Mohammad Midrorul Hikam¹, Nur Saudah Al Arifa²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama

ABSTRACT

This research aims to determine the level and form of participation carried out by the Berkah Mandiri Women's Farmer Group, Dusun Kiringan. This research was carried out from July to September 2023 using a qualitative approach using observation and interview methods (questionnaires), as well as a quantitative approach by measuring data on participation levels and forms of participation categorized using a Likert scale. The Likert scale in this study consists of 3 scale options, namely high, medium and low. The levels of participation are often, ever, and never. Based on the operational definition that has been determined by the researcher, T: High, given a value of 1, S: Medium, given a value of 2, R: Low, given a value of 3. Respondents' answer criteria were divided into: Low = 2.4 – 3, Medium = 1,7 – 2.3, High = 1 – 1.6. The results of calculations using a Likert scale show that the form of participation of the Berkah Mandiri Women's Farmers Group is in the low category with an average value of 4.41. This shows that group members are less enthusiastic in developing their group to support food security, while the level of participation has an average value of 1.85 which is included in the medium category.

Key-words: *form of participations, level of participations, likert scale*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan bentuk partisipasi yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Berkah Mandiri Dusun Kiringan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2023 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara (kuesioner), serta pendekatan kuantitatif dengan cara mengukur data tingkat partisipasi dan bentuk partisipasi yang dikategorikan menggunakan skala likert. Skala likert dalam penelitian ini terdiri dari 3 pilihan skala, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun tingkat partisipasinya adalah sering, pernah, dan tidak pernah. Berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti T : Tinggi, diberi nilai 1, S : Sedang, diberi nilai 2, R : Rendah, diberi nilai 3. Kriteria jawaban responden dibagi menjadi : Rendah = 2,4 – 3, Sedang = 1,7 – 2,3, Tinggi = 1 – 1,6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi KWT Berkah Mandiri termasuk kategori rendah dengan nilai rata rata 4,41. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok masih kurang aktif dalam mencapai tujuan kelompok, yaitu ketahanan pangan keluarga, sedangkan untuk tingkat partisipasinya memiliki nilai rata rata 1,85 yang termasuk dalam kategori sedang.

Kata kunci: bentuk partisipasi, skala likert; tingkat partisipasi

¹ Correspondence author: Mohammad Midrorul Hikam. Email: midrorulhikam@gmail.com

PENDAHULUAN

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa ketersediaan pangan secara global masih mengalami masa kritis. Ketersediaan pangan di berbagai negara sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduknya (Kurniawan dan Sadali, 2015). Menurut Tambunan (Handani et al., 2017) kemampuan Indonesia meningkatkan produksi pertanian dalam berswasembada pangan sangat ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Salah satu faktor eksternal yang tidak bisa dipengaruhi oleh manusia adalah iklim, walaupun dengan kemajuan teknologi saat ini pengaruh negatif dari cuaca buruk terhadap produksi pertanian bisa diminimalisasi. Faktor-faktor internal (dalam arti bisa dipengaruhi oleh manusia) diantaranya meliputi luas tanah, bibit, macam pupuk (seperti urea, TSP, dan KCl), pestisida, ketersediaan dan kualitas infrastruktur termasuk irigasi, jumlah dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hasil penelitian Mulyani, et al. (2017) menunjukkan bahwa laju konversi lahan sawah ke non pertanian sekitar 96.500 ha per tahun, sementara laju perluasan lahan sawah hanya sekitar 20.000-30.000 ha per tahun.

Terjadinya kasus rawan pangan dan gizi buruk di beberapa daerah menunjukkan bahwa masalah ketahanan pangan bukan masalah yang sederhana dan dapat diatasi sesaat saja, melainkan merupakan masalah yang cukup kompleks karena tidak hanya memperhatikan situasi ketersediaan pangan atau produksi di sisi makro saja melainkan juga harus memperhatikan program-program yang terkait dengan fasilitasi peningkatan akses terhadap pangan dan asupan gizi, baik di tingkat rumah tangga maupun bagi anggota rumah tangga itu sendiri. Pada era sekarang, diperlukan penyesuaian dan koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program-program penanggulangan rawan pangan dan gizi buruk

tersebut (Ening Ariningsih dan Handewi P.S. Rachman, 2016)

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang anggotanya adalah para perempuan yang berkecimpung dalam dunia pertanian. Kelompok ini tumbuh berdasarkan kesamaan, keakraban, dan keserasian kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas anggotanya (Silvia, 2020).

KWT di Dusun Kiringan bernama “Berkah Mandiri” beranggotakan para penjual jamu gendong di dusun tersebut. KWT ini dibentuk tanggal 28 Oktober 2022, pembentukannya dibantu oleh mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Kelompok ini memiliki tujuan untuk membantu ibu-ibu di Dusun Kiringan dalam mendapatkan bahan baku pembuatan jamu dan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

Usaha atau program yang dilakukan KWT Berkah Mandiri dalam mendukung ketahanan pangan adalah pemanfaatan lahan pekarangan yang umumnya digunakan untuk budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) seperti serai, kunyit, jahe dan juga sayuran seperti cabai. Selain pemanfaatan lahan, kelompok ini juga mengadakan pertemuan rutin setiap bulan sekali. Menurut Efendi (2011), partisipasi anggota suatu kelompok dapat dikatakan baik apabila sebagian besar anggotanya sudah menjalankan kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaannya secara langsung dan bertanggungjawab. Oleh sebab itu peningkatan partisipasi seluruh anggota KWT sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan ketahanan pangan di Dusun Kiringan dan untuk memudahkan anggota dalam mendapatkan bahan baku untuk membuat jamu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi anggota KWT Berkah Mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kiringan, Kelurahan Candan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juli sampai September 2023. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* (sengaja). Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melakukan observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Sampel dan responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 anggota KWT Berkah Mandiri. Menurut Sugiyono (2011), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 responden. Bentuk partisipasi yang diukur meliputi aspek pelaksanaan dan partisipasi dalam sumbangan material. Data tingkat partisipasi dikategorikan menggunakan skala likert. Skala likert dalam penelitian ini terdiri dari tiga pilihan skala, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk tingkat partisipasinya adalah sering, pernah dan tidak pernah. Selanjutnya agar dapat dihitung dalam bentuk kuantitatif, jawaban-jawaban dari responden diberi bobot nilai atau skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan definisi operasional tersebut, peneliti menetapkan nilai sebagai berikut.

T : Tinggi, diberi nilai 1

S : Sedang, diberi nilai 2

R : Rendah, diberi nilai 3

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skor Rata-rata Tertinggi}}$$

Berdasarkan data dari jawaban responden dalam kuesioner, kriteria jawaban responden ditetapkan sebagai berikut.

Rendah = 2,4 - 3

Sedang = 1,7 - 2,3

Tinggi = 1 - 1,6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari Laboratorium Sosial (Labsos) UNU Yogyakarta, pada tahun 2019 anggota KWT Berkah Mandiri berjumlah 45 orang. KWT ini diketuai oleh ibu Umi Muslimah. Anggotanya terdiri dari ibu-ibu yang memiliki keinginan untuk mengembangkan Desa Kiringan. Pelaksanaan program ketahanan pangan melibatkan para anggota kelompok wanita tani baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun pemanfaatan hasil dan didampingi oleh penyuluh pertanian yang berusaha memotivasi anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan dengan baik.

Menurut Dewi, Tita Kartika, *et al.* (2023), optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan tidur atau lahan kosong yang tidak produktif untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dengan melalui upaya pemberdayaan wanita. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan tersebut sebagai sumber pangan dan gizi keluarga.

Perencanaan kegiatan KWT Berkah Mandiri dalam mendukung ketahanan pangan dilakukan bersama antara pengurus kelompok, anggota kelompok, dan petugas pertanian lapangan (PPL). Kegiatan ini disusun berdasarkan tujuan dari program, yaitu mendukung ketahanan pangan, dengan cara memfasilitasi dan mendorong terwujudnya pola konsumsi pangan masyarakat yang baik. Pada tahap perencanaan, PPL memberikan arahan berupa rencana kegiatan untuk mengoordinasikan sumber daya masyarakat seperti kebun bibit desa (KBD), penyuluhan tentang tanaman pangan, penyediaan lahan pekarangan atau lahan kosong untuk budidaya tanaman, mengikuti pertemuan rutin, dan

pengadaan bibit serta peralatan yang dibutuhkan.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Anggota KWT Berkah Mandiri

Partisipasi yang dilakukan anggota KWT Berkah Mandiri dalam mendukung

ketahanan pangan antara lain adalah dalam bentuk partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, dan partisipasi sosial. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan adanya bentuk-bentuk partisipasi di KWT Berkah Mandiri dengan kategorisasinya sebagaimana disajikan Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Partisipasi Anggota KWT Berkah Mandiri dan Kategorinya

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Partisipasi buah pikiran	3,83	Rendah
2.	Partisipasi Tenaga	4,83	Rendah
3.	Partisipasi Harta Benda	5,35	Rendah
4.	Partisipasi Keterampilan	4,19	Rendah
5.	Partisipasi Sosial	3,87	Rendah
Jumlah skor		22,07	Sedang
Rata rata		4,41	Rendah

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) berada pada kategori sedang, dengan skor jumlah skor rata-rata 22,07 yang menggambarkan keterlibatan anggota sudah cukup baik. Bentuk partisipasi KWT Berkah Mandiri dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Partisipasi buah pikiran

Partisipasi anggota kelompok dalam pemikiran memiliki peran yang signifikan. Teori Groupthink yang dikemukakan oleh Irvin L. Janis mendefinisikan bahwa groupthink sebagai suatu situasi dalam proses pengambilan keputusan yang menunjukkan timbulnya kemerosotan efesiensi mental, pengujian realitas, dan penilaian moral yang disebabkan oleh tekanan-tekanan kelompok (Mulyana, 1999). West dan Turner (2008: 274) mendefinisikan bahwa pemikiran kelompok (groupthink) sebagai suatu cara pertimbangan yang digunakan anggota kelompok ketika keinginan mereka akan kesepakatan melampaui motivasi mereka untuk menilai semua rencana tindakan yang ada. Jadi groupthink merupakan proses pengambilan keputusan yang terjadi pada

kelompok yang sangat kohesif, di sini anggota-anggota berusaha mempertahankan konsensus kelompok sehingga kemampuan kritisnya tidak efektif lagi. Groupthink mengacu pada mode berpikir di mana anggota kelompok berusaha mencapai kata mufakat, mengesampingkan evaluasi alternatif tindakan secara realistis. Kelompok yang sangat kohesif seringkali gagal menyadari pendapat yang berlawanan. Mereka menekan konflik agar dapat bergaul dengan baik, dan ini dapat mengakibatkan keputusan yang buruk dan merugikan kelompok. Dengan adanya partisipasi buah pikiran akan mendorong anggota kelompok untuk berkontribusi dan mendukung kegiatan bersama. Dengan partisipasi buah pikiran, keputusan yang lebih baik dapat dicapai, dan kemampuan berpikir kreatif anggota dapat dimanfaatkan. Selain itu, partisipasi pemikiran juga membangun rasa tanggungjawab bersama terhadap kepentingan kelompok atau organisasi. Artinya, partisipasi anggota kelompok dalam pemikiran membantu menghindari groupthink dan memastikan keputusan yang lebih baik.

Partisipasi buah pikiran dapat berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik dalam rangka menyusun

program maupun pelaksanaannya. Anggota kelompok dapat memberikan pengalaman dan pengetahuannya guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Partisipasi KWT Berkah Mandiri dalam bentuk buah pikiran dapat dilihat pada saat pelaksanaan penyuluhan pertanian tentang tata cara penanaman dan perawatan tanaman. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta penyuluhan masih kurang aktif, baik dalam diskusi, mengajukan pertanyaan ataupun saran. Skor nilai untuk partisipasi buah pikiran adalah 3,83 yang termasuk kategori rendah.

Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk melakukan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program yang akan dijalankan. Partisipasi anggota kelompok dalam bentuk tenaga memiliki beberapa manfaat penting: (1) Distribusi Beban Kerja: dengan partisipasi aktif, anggota kelompok dapat berkontribusi secara merata dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab; (2) Distribusi beban kerja mengurangi risiko kelelahan atau stres pada individu tertentu. Partisipasi tenaga memastikan bahwa tugas dan tanggungjawab terbagi secara merata di antara anggota kelompok. Partisipasi tenaga memperkuat ikatan antaranggota kelompok (Riyanto, M, 2023). Jadi, partisipasi tenaga adalah kunci untuk efisiensi, kreativitas, dan keputusan yang lebih baik dalam kelompok.

Partisipasi tenaga KWT Berkah Mandiri yang berupa sumbangan tenaga dalam kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan memiliki skor rata-rata 4,83 yang termasuk kategori rendah. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pada kegiatan pembersihan lahan, anggota kelompok kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Partisipasi Harta Benda

Pasaribu dan Simanjuntak (2005) menyatakan bahwa partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk sumbangan

harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Pada KWT Berkah Mandiri, partisipasi sumbangan modal terselenggara atas bantuan para anggota KWT itu sendiri dan adanya bantuan dari Laboratorium Sosial (Labsos) UNU. Adanya bantuan tersebut dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam bentuk sumbangan harta benda yang skor rata-rata mencapai 5,35. Namun nilai ini masih masuk dalam kategori rendah. Rendahnya nilai partisipasi sumbangan material ini antara lain karena pendapatan keluarga anggota KWT yang rendah. Memang ada bantuan material dari pemerintah daerah dan dari sebagian warga dusun yang cukup mampu terutama dalam pelaksanaan kegiatan KWT, namun hal itu belum mampu meningkatkan nilai partisipasi material kelompok. Ibu Umi Muslimah selaku ketua KWT mengatakan bahwa kegiatan KWT semakin berkurang frekuensinya karena tidak ada lagi sumbangan material untuk mencukupi kebutuhan kegiatan, khususnya dalam menyediakan konsumsi.

Partisipasi Keterampilan

Partisipasi keterampilan adalah pemberian dorongan melalui keterampilan yang dimiliki anggota KWT kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Partisipasi kelompok KWT Berkah Mandiri dalam memberikan sumbangan keterampilan masih termasuk dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 4,19. Keterampilan yang dimiliki para anggota KWT Berkah Mandiri beragam. Berdasar hasil wawancara peneliti ditemukan masih ada beberapa anggota KWT yang kurang keterampilannya dalam budidaya toga atau tanaman laian yang ditanamnya.

Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial merupakan suatu proses keterlibatan individu secara sukarela dalam organisasi kemasyarakatan. Dari Tabel 1 nampak bahwa rata-rata skor partisipasi sosial yang ada di KWT Berkah Mandiri

hanya mencapai 3,87 atau dalam kategori rendah (kurang dari jumlah skor rata-rata 22,07 atau kategori sedang). Rendahnya nilai partisipasi sosial di KWT ini antara lain dalam hal kegiatan gotong-royong yang kurang kompak. Berdasar data hasil wawancara peneliti diketahui bahwa dalam kegiatan gotong-royong untuk membersihkan lahan, tidak semua anggota KWT berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut.

Tingkat Partisipasi Dalam Mendukung Ketahanan Pangan

Tingkat Partisipasi adalah suatu tingkat keterlibatan perilaku individu dari segi

mental, emosi, dan fisik untuk ikut bertanggungjawab dalam mencapai keberhasilan program. Partisipasi di dalam KWT Berkah Mandiri dapat dilihat dari partisipasinya dalam pengambilan keputusan, penerapan program, dalam menikmati manfaat, maupun partisipasi dalam evaluasi program. Hasil penelitian tentang tingkat partisipasi dalam mendukung program ketahanan pangan keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi dalam Program Mendukung Ketahanan Pangan

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	1,83	Sedang
2.	Partisipasi dalam menerapkan program	1,6	Tinggi
3.	Partisipasi dalam menikmati manfaat	2,33	Sedang
4.	Partisipasi dalam evaluasi	1,63	Tinggi
Jumlah skor		7,4	Rendah
Rata-rata		1,85	Sedang

Sumber: Data primer, 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT Berkah Mandiri dalam mendukung ketahanan pangan berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata sebesar 1,85. Tingkat partisipasi yang sudah mencapai kategori sedang tersebut antara lain didukung oleh antusiasme anggota kelompok yang cukup tinggi dalam mendukung program ketahanan pangan melalui keterlibatannya dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Partisipasi KWT Berkah Mandiri dalam mendukung program ketahanan pangan dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi anggota KWT Berkah Mandiri dalam tahap pengambilan keputusan mencapai 1,83 atau termasuk kategori sedang. Partisipasi yang belum tinggi tersebut karena tidak semua anggota KWT memahami tentang bagaimana berorganisasi yang baik termasuk

dalam proses pengambilan keputusan oleh kelompok. Data hasil wawancara oleh peneliti menunjukkan bahwa hanya sebagian anggota kelompok yang aktif mengajukan pendapat, misalnya dalam perencanaan mengenai kebutuhan bibit, pupuk, dan alat-alat pertanian, perencanaan mengenai jenis kegiatan atau program kerja yang akan dilakukan kelompok. Demikian juga dalam penentuan lokasi kegiatan yang akan dilakukan.

Partisipasi dalam Menerapkan Program

Partisipasi kelompok dalam menerapkan program memiliki skor rata-rata 1,6 atau termasuk kategori tinggi. Tingginya tingkat partisipasi anggota ini antara lain didukung oleh antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang tata cara penanaman dan mengolah lahan pekarangan. Dengan keaktifan anggota kelompok dalam pertemuan penyuluhan maka

pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan anggota meningkat dan para anggota kelompok bersedia dan mau melakukan program penanaman toga dan tanaman lainnya di lahan pekarangannya masing-masing.

Partisipasi dalam Menikmati Manfaat

Partisipasi dalam menikmati manfaat ini terkait dengan keberhasilan program kelompok. Keberhasilan program kelompok ditandai dengan meningkatnya produksi hasil pekarangan dan meningkatnya ketercapaian program sesuai target yang ditetapkan oleh kelompok. Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek manfaat materi, manfaat sosial, dan manfaat pribadi. Berdasarkan data hasil wawancara dapat diketahui bahwa partisipasi anggota dalam menikmati manfaat pada KWT Berkah Mandiri memiliki skor rata-rata 2,33 atau termasuk dalam kategori sedang. Belum tingginya partisipasi anggota kelompok dalam menikmati hasil disebabkan antara lain karena hasil yang diperoleh dari lahan pekarangan hanya mencukupi untuk konsumsi rumah tangga dan tidak ada hasil yang dapat dijual.

Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi anggota kelompok dalam tahap evaluasi sangat penting. Pertama, dapat meningkatkan kemandirian kelompok karena partisipasi anggota kelompok memungkinkan mereka untuk lebih berdaya dan mandiri. Dengan terlibat dalam evaluasi, anggota kelompok dapat memahami keberhasilan program dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi mereka secara mandiri (Permana *et al.*, 2010). Lebih lanjut Permana *et al.* (2010) mengungkapkan bahwa partisipasi anggota kelompok dalam evaluasi program juga dapat memberikan wawasan tentang apa yang berfungsi dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Selain itu anggota kelompok dapat memastikan bahwa program sesuai dengan

kebutuhan dan harapan mereka. Dengan demikian, program lebih diterima dan relevan bagi mereka. Dengan melibatkan anggota kelompok dalam evaluasi, mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses. Ini mengurangi resistensi terhadap perubahan dan memperkuat komitmen mereka terhadap program. Data hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT Berkah Mandiri dalam proses evaluasi memiliki skor rata-rata 1,63, atau termasuk dalam kategori Tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bentuk partisipasi KWT Berkah Mandiri termasuk kategori rendah dengan nilai rata-rata 4,41. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok masih kurang aktif dalam mencapai tujuan kelompok, yaitu ketahanan pangan keluarga, sedangkan untuk tingkat partisipasinya memiliki nilai rata-rata 1,85 yang termasuk dalam kategori sedang.

Saran

Peran penyuluhan sangatlah penting, oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan yang lebih intensif pada para anggota KWT Berkah Mandiri agar anggota lebih banyak lagi memiliki pengetahuan dan ketrampilan sehingga partisipasinya dalam mendukung program ketahanan pangan keluarga makin meningkat dan para anggota kelompok bersedia dan mau melakukan program penanaman toga dan tanaman lainnya di lahan pekarangan masing-masing. Dengan intensifnya mengikuti kegiatan penyuluhan, anggota kelompok juga akan memiliki keberanian mengeluarkan pendapat, mampu lebih banyak menyumbangkan tenaga dan material.

DAFTAR PUSTAKA

Permana, Cornelius Herdita Aries dan Daru Purnomo. 2016. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Analisis dalam Perspektif

- Pemberdayaan Masyarakat.
oai:ejournal.uksw.edu:article/72
- Anny, Mulyani, D. N. (2017). Strategi Pemanfaatan Sumberdaya Lahan untuk Pencapaian Swasembada.
- Efendi, Z. 2011. Partisipasi Anggota Sebagai Bentuk Pencapaian Kemandirian Koperasi di Koperasi Unit Desa Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ening, Ariningsih dan Handewi P.S. Rachman, 2016. Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Rawan Pangan. Archives 6(3): 239-255.
<https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/akp/article/view/713>
- Handani, L. N, Wasino, dan Muntholib, A. (2017). Dinamika Produksi Beras dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Pangan Masyarakat di Kabupaten Grobogan Tahun 1984-1998. *Journal of Indonesian History*, 6 (1): 46-54.
- Kurniawan, A. dan Sadali, M. I. (2015). Keistimewaan Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyana, Deddy. 1999. Kendala-kendala Pengembangan Penelitian Komunikasi di Indonesia. Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia, Vol III/ April/ 1999. (ISSN 0853-4470). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ningsih, Silvia. 2020. Pengaruh Kesempatan Kerja dan Distribusi Pendapatan Terhadap Pembangunan Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Pasaribu, C., & Simanjuntak. 2005. Sosiologi Pembangunan. Transito, Bandung
- Rachman, E. A. (2008). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan.
- Riadi, Muchlisin, 2020. Partisipasi Masyarakat (Prinsip, Jenis, Tingkatan dan Faktor yang Mempengaruhi). <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/partisipasi-masyarakat.html>
- Riyanto, M., Vitalina Kovalenko. Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 5(2): 2023, 374-388.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphi/article/download/18164/9493>
- Richard West, lynn H. Turner, pengantar teori komunikasi, Salemba humanika 2008, hal 18-19
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.: Alfabeta, Bandung.